

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan melalui metode simulasi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif pada peserta didik dengan autisme di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara.

1. Deskripsi Data Tahap Kondisi Baseline

Langkah awal yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan tes. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan komunikasi ekspresif pada peserta didik dengan autisme. Tes dilakukan dengan cara mengamati serta menghitung kemudian mencatat berapa banyak pengucapan komunikasi ekspresif diucapkan peserta didik dengan autisme selama kegiatan belajar di kelas.

Pada tahap kondisi (A1), subyek yang diteliti belum diberikan intervensi. Pengukuran dan pengumpulan data target behavior pada tahap ini dilakukan 5 sesi (setiap hari Senin sampai Jumat

pada tanggal 21, 22, 23, 24, 25 April 2015) dengan durasi waktu 60 menit untuk setiap pertemuan (waktu 10.00 sampai dengan 11.00 WIB). Adapun perolehan skor yang dimunculkan subyek pada tahap ini digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Perolehan Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)

Dimensi	Indikator	Skor Sesi 1	Skor Sesi 2	Skor Sesi 3	Skor Sesi 4	Skor Sesi 5	Total Skor
Menyebut	Pinjam buku	1	0	1	1	1	4
	Pinjam pulpen	0	1	0	0	0	1
	Pinjam penghapus	1	0	0	0	1	2
Mengucap	Mengucapkan terima kasih	0	1	0	0	0	1
	Menjawab respon dari terima kasih	0	0	0	1	0	1
Menyebut	Pinjam buku	0	1	0	0	0	1
	Pinjam pulpen	0	0	0	0	0	0
	Pinjam penghapus	0	0	0	1	0	1
Mengucap	Mengucapkan terima kasih	1	1	1	0	1	4
	Menjawab respon dari terima kasih	0	0	0	0	1	1

Sebelum peneliti mendeskripsikan data tabel perolehan skor tahap kondisi baseline (A1), berikut ini peneliti akan mengulas keterangan perolehan skor yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria nilai diberikan jika subyek mampu melakukan komunikasi skor 1, jika tidak diberi skor 0. Keterangan masing-

masing skor ini berlaku pada tahap kondisi baseline (A1), tahap kondisi kedua (A2).

Hasil pengukuran dan pengumpulan data target behavior pada tabel perolehan skor tahap kondisi baseline (A1) sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa peserta didik dengan autisme memiliki keterbatasan dalam kemampuan komunikasi ekspresif.

2. Deskripsi Data Tahap Kondisi Intervensi (B)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti guna menindak lanjuti hasil dari pengukuran dan pengumpulan data behavior pada tahap kondisi baseline (A1) adalah memberikan intervensi pada peserta didik dengan autisme melalui penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif. Langkah-langkah pemberian intervensi melalui penggunaan metode simulasi terdapat pada sub bab tahapan dan prosedur penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Pemberian kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak delapan sesi setiap Senin, Rabu, dan Jumat tiap minggunya pada tanggal (4, 6, 8, 11, 13, 15, 27, 29 Mei 2015) dengan durasi 60 menit untuk setiap pertemuan (waktu 10.00 sampai dengan 11.00 WIB). Adapun perolehan skor yang dimunculkan subyek pada tahap ini dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

Perolehan Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)

Dimensi	Indikator	Skor Sesi 1	Skor Sesi 2	Skor Sesi 3	Skor Sesi 4	Skor Sesi 5	Skor Sesi 6	Skor Sesi 7	Skor Sesi 8	Total Skor
Menyebut	Pinjam buku	1	0	1	0	0	1	1	1	5
	Pinjam pulpen	0	1	1	1	1	0	1	1	6
	Pinjam penghapus	1	0	1	1	1	1	1	0	6
Mengucap	Mengucapkan terima kasih	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Menjawab respon dari terima kasih	1	1	1	0	1	0	0	0	4
Menyebut	Pinjam buku	0	0	0	0	1	1	1	1	4
	Pinjam pulpen	0	0	0	0	1	1	1	1	4
	Pinjam penghapus	0	0	1	1	0	0	0	0	2
Mengucap	Mengucapkan terima kasih	1	1	1	1	0	0	1	1	6
	Menjawab respon dari terima kasih	1	1	0	0	0	1	0	0	3

Hasil pemberian intervensi melalui metode simulasi pada tabel perolehan skor tahap kondisi intervensi (B) menunjukkan kemampuan pengucapan kalimat pada peserta didik dengan autisme mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kemampuan pengucapan kalimat ada pada dimensi menyampaikan maksud yaitu kalimat pinjam pulpen dan pinjam penghapus. Sedangkan pada dimensi maksud untuk mengucapkan terima kasih peserta didik dengan autisme tidak mampu mengucapkannya. Berdasarkan

hasil tersebut, maka peserta didik dengan gangguan autisme dapat dilanjutkan ke tahap kondisi baseline kedua (A2).

3. Deskripsi Data Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengulangan dalam mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan komunikasi ekspresif pada peserta didik dengan autisme setelah diberikan intervensi pada tahap kondisi intervensi (B). Tahap kondisi baseline kedua (A2) ini sama dengan tahap kondisi baseline (A1), hanya saja pada tahap ini subyek yang diteliti tidak menggunakan bantuan metode simulasi seperti halnya pada tahap kondisi intervensi (B).

Pada tahap kondisi baseline kedua (A2), peneliti mengamati serta menghitung kemudian mencatat berapa banyak pengucapan kalimat yang diucapkan kepada peserta didik dengan autisme. Hal ini dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pengukuran dan pengumpulan data target behavior pada tahap ini dilakukan sebanyak 5 sesi (setiap Senin, Rabu, Jumat tiap minggunya pada tanggal 8, 10, 12, 15, 17 Juni 2015) dengan durasi 60 menit untuk setiap pertemuan (waktu 10.00 sampai dengan 11.00 WIB). Adapun perolehan skor yang dimunculkan subyek pada tahap ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Perolehan Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)

Dimensi	Indikator	Skor Sesi 1	Skor Sesi 2	Skor Sesi 3	Skor Sesi 4	Skor Sesi 5	Total Skor
Menyebut	Pinjam buku	1	0	1	1	1	4
	Pinjam pulpen	1	1	1	1	1	5
	Pinjam penghapus	1	1	1	1	1	5
Mengucap	Mengucapkan terima kasih	1	1	1	1	1	5
	Menjawab respon dari terima kasih	0	0	0	1	1	2
Menyebut	Pinjam buku	1	0	0	0	1	2
	Pinjam pulpen	1	1	1	1	1	5
	Pinjam penghapus	0	0	0	0	0	0
Mengucap	Mengucapkan terima kasih	1	1	1	1	1	5
	Menjawab respon dari terima kasih	0	1	1	1	1	4

Hasil pengukuran dan pengumpulan data target behavior pada tabel perolehan skor tahap kondisi baseline kedua (A2) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi ekspresif pada peserta didik dengan autisme tidak mengalami perubahan (stabil) dari tahap kondisi intervensi (B).

Pada fase baseline kedua (A2) subyek sudah dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi ekspresif. DF tidak mengalami kebingungan lagi ketika menginginkan sesuatu.

Namun dalam fase ini, DF tetap dibimbing dan diarahkan agar secara keseluruhan lancar dalam melakukan komunikasi ekspresif.

Berdasarkan tahap kondisi baseline (A1), tahap kondisi intervensi (B), dan tahap kondisi baseline kedua (A2), peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan pengucapan kalimat komunikasi ekspresif peserta didik dengan autisme ditingkatkan melalui penggunaan metode simulasi. Dari analisa tersebut, maka peneliti dapat memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada tahap kondisi baseline kedua (A2) dikarenakan data yang diperoleh sudah stabil dan target telah tercapai.

Tabel 4.4

Perolehan Skor Tahap Kondisi Baseline (A1), Tahap Kondisi Intervensi (B) dan Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)

Tahap Kondisi	Sesi	Skor Komunikasi Ekspresif									
		Pinjam buku	Pinjam pulpen	Pinjam penghapus	Mengucapkan terima kasih	Menjawab respon dari terima kasih	Pinjam buku	Pinjam pulpen	Pinjam penghapus	Mengucapkan terima kasih	Menjawab respon dari terima kasih
A1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
	2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	4	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
	5	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
B	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
	2	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
	3	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0
	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0
	5	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0
	6	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1
	7	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
	8	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0
A2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
	2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
	3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
	4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis visual dalam kondisi. Analisis visual dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi yakni dalam kondisi baseline (A1), kondisi intervensi (B), dan kondisi baseline kedua (A2). Komponen-komponen yang dianalisis meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta perubahan level.

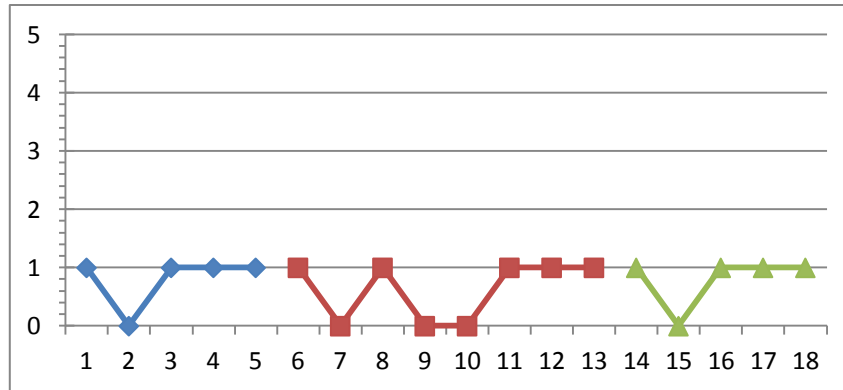
1. Analisis Data pengucapan pinjam buku

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan pinjam buku. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perolehan Skor Kalimat Pinjam Buku

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	1	1	1	1	1
2	0	2	0	2	0
3	1	3	1	3	1
4	1	4	0	4	1
5	1	5	0	5	1
		6	1		
		7	1		
		8	1		



SESI

Gambar 4.1. Grafik Kemampuan Pengucapan Kalimat Pinjam

Buku

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat pinjam buku. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 22.

Tabel 4.6
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 80%	Tidak Stabil 62,5%	Tidak Stabil 80%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

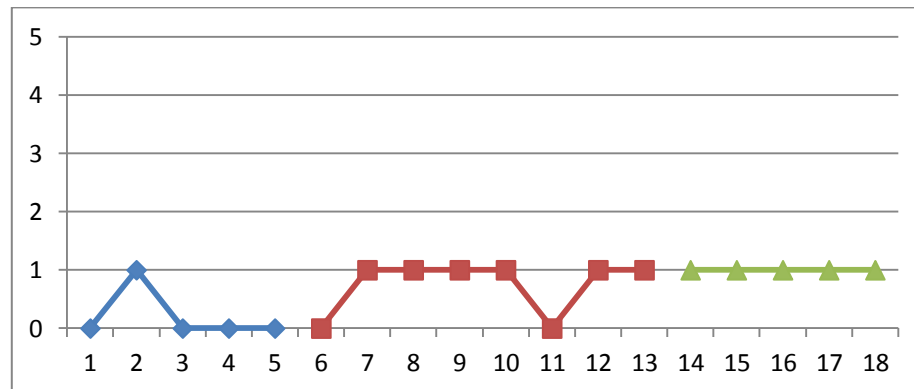
2. Analisis Data pengucapan pinjam pulpen

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan pinjam pulpen. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perolehan Skor Pinjam Pulpen

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	0	1	0	1	1
2	1	2	1	2	1
3	0	3	1	3	1
4	0	4	1	4	1
5	0	5	1	5	1
		6	0		
		7	1		
		8	1		



SESI

Gambar 4.2. Grafik Kemampuan Pengucapan Kalimat Pinjam Pulpen

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat pinjam pulpen. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 23.

Tabel 4.8
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 20%	Tidak Stabil 75%	Tidak Stabil 100%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

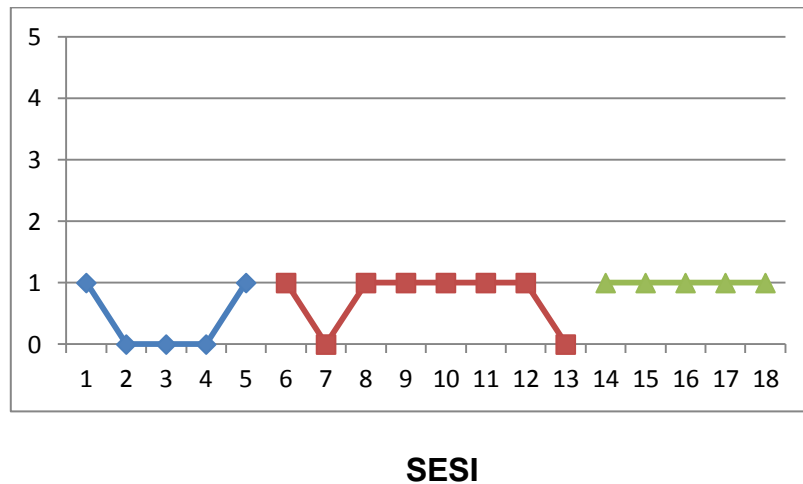
3. Analisis Data pengucapan pinjam penghapus

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan pinjam penghapus. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.9

Perolehan Skor Pinjam Penghapus

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	1	1	1	1	1
2	0	2	0	2	1
3	0	3	1	3	1
4	0	4	1	4	1
5	1	5	1	5	1
		6	1		
		7	1		
		8	0		



Gambar 4.3. Grafik Kemampuan Pengucapan Kalimat Pinjam Penghapus

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat pinjam penghapus. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 24.

Tabel 4.10
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 40%	Tidak Stabil 75%	Tidak Stabil 100%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

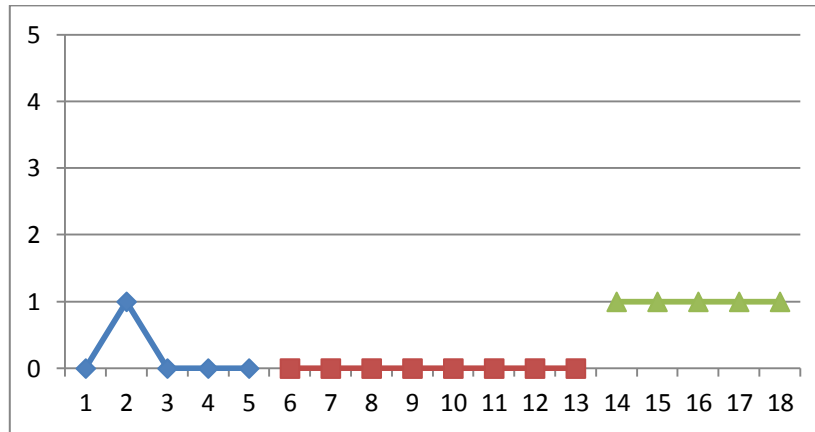
4. Analisis Data pengucapan terima kasih

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan terima kasih. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perolehan Skor terima kasih

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	0	1	0	1	1
2	1	2	0	2	1
3	0	3	0	3	1
4	0	4	0	4	1
5	0	5	0	5	1
		6	0		
		7	0		
		8	0		



Gambar 4.4. Grafik Kemampuan Pengucapan terima kasih

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat terima kasih. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel 4.12
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 20%	Tidak Stabil 0%	Tidak Stabil 100%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

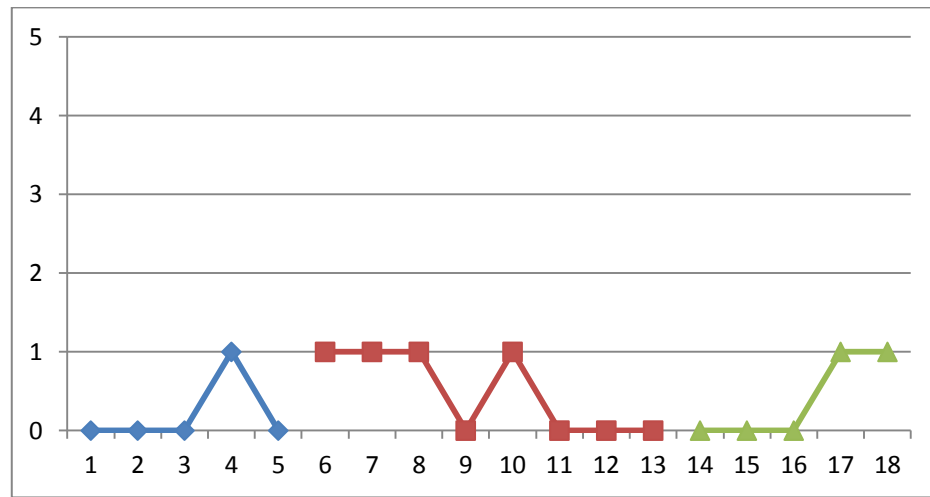
5. Analisis Data pengucapan respon dari terima kasih

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan respon terima kasih. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.13

Perolehan Skor respon terima kasih

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	0	1	1	1	0
2	0	2	1	2	0
3	0	3	1	3	0
4	1	4	0	4	1
5	0	5	1	5	1
		6	0		
		7	0		
		8	0		



Gambar 4.5. Grafik Kemampuan Pengucapan respon dari terima kasih

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan respon dari terima kasih. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 26.

Tabel 4.14
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 20%	Tidak Stabil 50%	Tidak Stabil 40%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

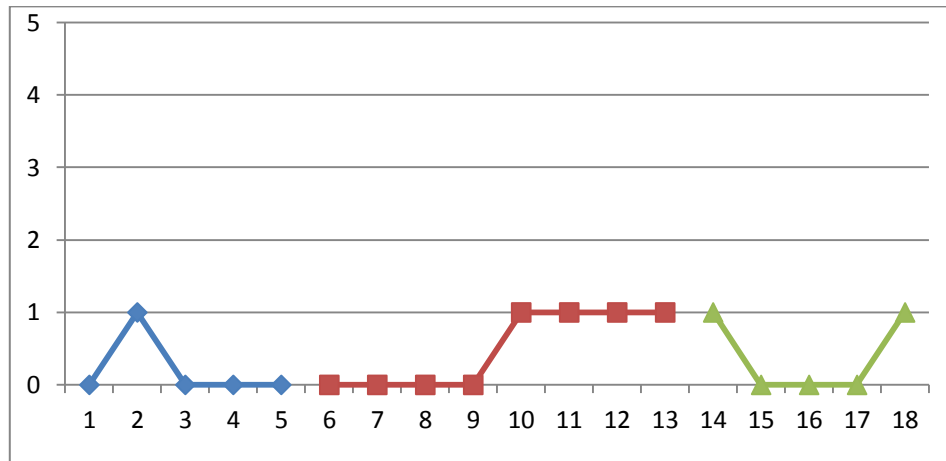
6. Analisis Data pengucapan kalimat pinjam buku

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat pinjam buku. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.15

Perolehan Skor pinjam buku

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	0	1	0	1	1
2	1	2	0	2	0
3	0	3	0	3	0
4	0	4	0	4	0
5	0	5	1	5	1
		6	1		
		7	1		
		8	1		



Gambar 4.6. Grafik Kemampuan Pengucapan pinjam buku

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan pinjam buku. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 27.

Tabel 4.16
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 20%	Tidak Stabil 50%	Tidak Stabil 40%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

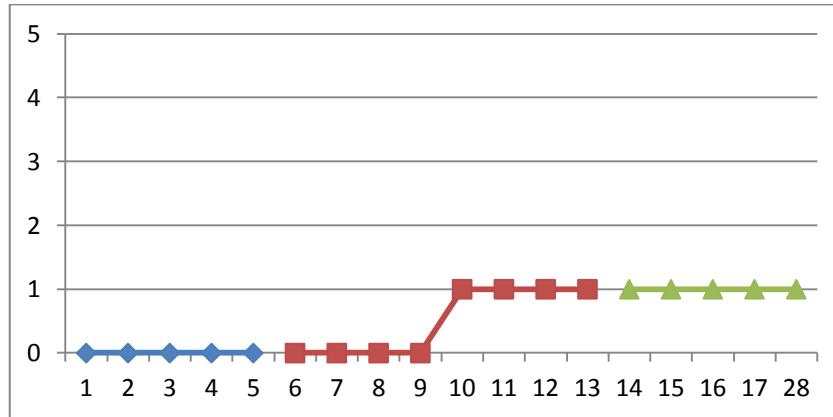
7. Analisis Data pengucapan kalimat pinjam pulpen

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat pinjam pulpen. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.17

Perolehan Skor pinjam pulpen

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	0	1	0	1	1
2	0	2	0	2	1
3	0	3	0	3	1
4	0	4	0	4	1
5	0	5	1	5	1
		6	1		
		7	1		
		8	1		



Gambar 4.7. Grafik Kemampuan Pengucapan pinjam pulpen

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan pinjam pulpen. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 28.

Tabel 4.18
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 0%	Tidak Stabil 50%	Tidak Stabil 100%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

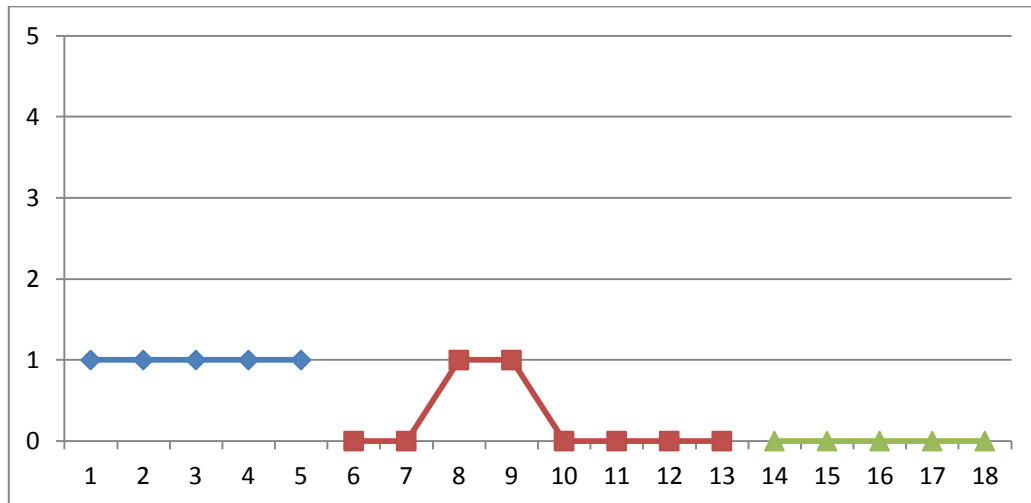
8. Analisis Data pengucapan kalimat pinjam penghapus

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan kalimat pinjam penghapus. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.19

Perolehan Skor pinjam penghapus

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	1	1	0	1	0
2	1	2	0	2	0
3	1	3	1	3	0
4	1	4	1	4	0
5	1	5	0	5	0
		6	0		
		7	0		
		8	0		



Gambar 4.8. Grafik Kemampuan Pengucapan pinjam penghapus

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan pinjam penghapus. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 29.

Tabel 4.20
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 100%	Tidak Stabil 25%	Tidak Stabil 0%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

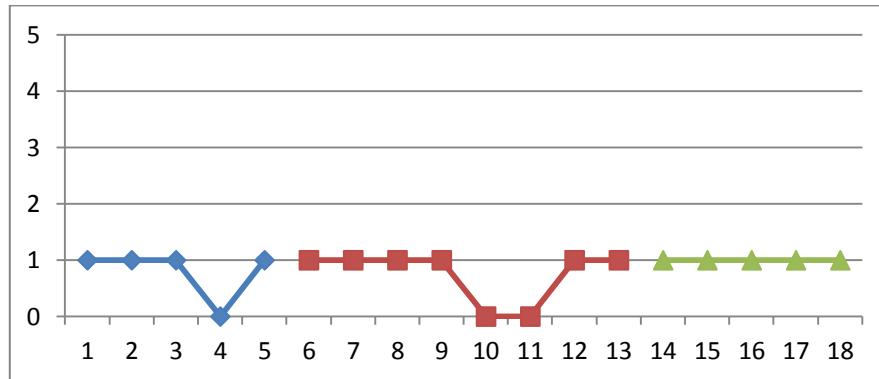
9. Analisis Data pengucapan terima kasih

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan terima kasih. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.21

Perolehan Skor terima kasih

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	1	1	1	1	1
2	1	2	1	2	1
3	1	3	1	3	1
4	0	4	1	4	1
5	1	5	0	5	1
		6	0		
		7	1		
		8	1		



Gambar 4.9 Grafik Kemampuan Pengucapan terima kasih

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan terima kasih. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 30.

Tabel 4.22
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	_____ (=)	_____ (=)	_____ (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 80%	Tidak Stabil 75%	Tidak Stabil 100%
4. Jejak Data	_____ (=)	_____ (=)	_____ (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

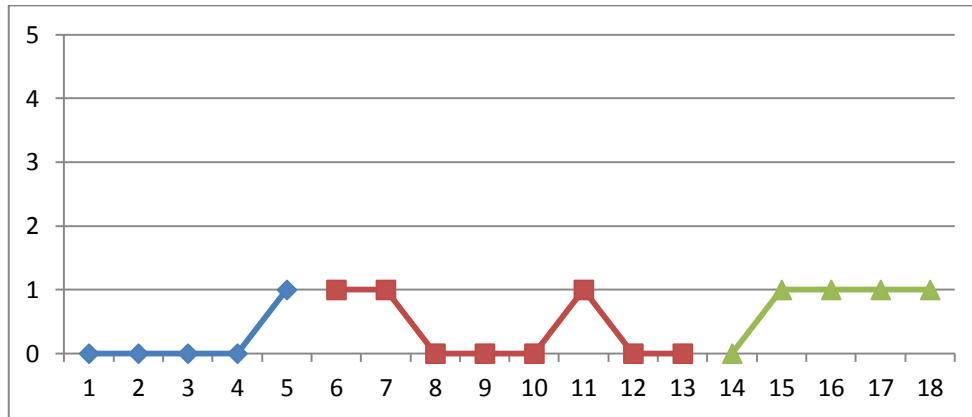
10. Analisis Data pengucapan respon dari terima kasih

Analisis data peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan respon dari terima kasih. Untuk mengetahui hasil proses dapat dilihat dari tes. Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4.23

Perolehan Skor respon dari terima kasih

Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline (A1)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Intervensi (B)	Sesi	Skor Tahap Kondisi Baseline Kedua (A2)
1	0	1	1	1	0
2	0	2	1	2	1
3	0	3	0	3	1
4	0	4	0	4	1
5	1	5	0	5	1
		6	1		
		7	0		
		8	0		



Gambar 4.10. Grafik Kemampuan Pengucapan respon dari terima kasih

Dari grafik di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil kemampuan komunikasi dalam pengucapan respon dari terima kasih. Penghitungan dapat dilihat pada lampiran 31.

Tabel 4.24
Analisis Dalam Kondisi Siswa

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	5	8	5
2. Estimasi Kecenderungan Arah	————— (=)	————— (=)	————— (=)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil 20%	Tidak Stabil 37,5%	Tidak Stabil 80%
4. Jejak Data	————— (=)	————— (=)	————— (=)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 0-1	Variabel 0-1	Variabel 0-1
6. Perubahan Level	1-0 (=1)	1-0 (=1)	1-0 (=1)

Dengan memperhatikan tabel hasil analisis kondisi anak di atas, maka dapat dijelaskan panjang kondisi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 sesi pada fase baseline 1, 8 sesi pada fase intervensi, dan 5 sesi pada fase baseline 2.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila perolehan skor yang muncul pada masing-masing pengucapan kalimat mengalami peningkatan dengan membandingkan perolehan skor yang ada pada setiap tahap kondisi.

Hasil pemberian kondisi intervensi (B) melalui penggunaan metode simulasi menunjukkan bahwa perolehan skor kemampuan pengucapan kalimat komunikasi ekspresif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pengukuran dan pengumpulan data pada tahap kondisi baseline (A1). Peningkatan kemampuan pengucapan kalimat komunikasi ekspresif tersebut terjadi pada kalimat saya pinjam buku, saya pinjam pulpen, dan mengucapkan terima kasih.

Hasil pengukuran dan pengumpulan data pada tahap kondisi baseline kedua (A2) menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan kalimat pada komunikasi ekspresif pada peserta didik dengan gangguan autisme tidak mengalami perubahan (stabil) dari tahap kondisi intervensi (B). Kestabilan kemampuan komunikasi ekspresif tersebut terjadi pada kalimat saya pinjam buku, saya pinjam pulpen, dan mengucapkan terima kasih. Hanya pada pengucapan kalimat saya pinjam buku saja yang mengalami penurunan dari tahap kondisi intervensi (B) ke tahap kondisi baseline kedua (A2).